

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectually*) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t terhadap hasil tes angket yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *t-test* empirik atau t_{hitung} sebesar 2,123. Nilai *t-test* empirik atau t_{hitung} tersebut harus dibandingkan dengan nilai t teoritik atau t_{tabel} . Pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99773. Berdasarkan nilai-nilai t ini dapat ditulis $t_{tabel} (5\% = 1,99773) < t_{hitung} (2,123)$. Hal ini menunjukkan bahwa t empirik berada diatas nilai teoritiknya. Sehingga H_a diterima ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) dan pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa.

Setelah diperoleh hasil yang menyatakan adanya perbedaan antara penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) dan pembelajaran konvensional, untuk selanjutnya yaitu membandingkan nilai rata-rata skor angket kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan, kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata skor angket sebesar 112.52 atau $\mu_1 = 112.52$. Sementara itu kelas kontrol mempunyai nilai rata-

rata skor angket sebesar 106.82 atau $\mu_2 = 106.82$. Karena $\mu_1 > \mu_2$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dan pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model SAVI lebih baik daripada motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun pengaruh yang timbul yaitu menjadikan siswa lebih aktif secara fisik dan aktif berkomunikasi dalam kelompok. Pengaruh tersebut sesuai dengan kelebihan model pembelajaran SAVI, bahwa model pembelajaran tersebut dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar serta memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif, dengan menggunakan model pembelajaran SAVI siswa juga akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.¹²⁵ Dalam pembelajaran SAVI selain siswa diberi tugas secara kelompok siswa juga dituntut untuk mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya didepan kelas.¹²⁶ Hal ini sesuai dengan gaya belajar siswa auditori yang mana gaya belajar ini terdapat dalam pembelajaran SAVI. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan senang jika siswa disuruh mempraktikkan suatu ketrampilan atau memperagakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara singkat dan terperinci apa

¹²⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 182

¹²⁶ Ibid, hal. 181

yang mereka sedang kerjakan sebab mereka paham betul apa yang mereka perhatikan dan dengarkan.

Pembelajaran dengan SAVI juga menjadikan siswa lebih termotivasi, sehingga siswa lebih berani, percaya diri, dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran SAVI terdapat tahap persiapan, dimana menciptakan sugesti positif untuk mengawali pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi, ceria, dan semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini terbukti dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Gagne yaitu belajar berdasarkan motivasi. Selain itu tahap pelatihan pada SAVI membuat siswa belajar untuk menemukan sendiri dengan percobaan dan pengamatan. Hal ini sejalan dengan teori belajar Ausubel bahwa, pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat menerapkan pemecahan masalah dalam kehidupan nyata.¹²⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran dengan pendekatan SAVI terhadap motivasi belajar matematika, hasilnya disimpulkan bahwa terdapat ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan SAVI terhadap motivasi belajar matematika siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 26,73 > t_{tabel} = 2,42$, untuk taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.¹²⁸

¹²⁷ Nur Azizah, *Penerapan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual Pada Materi Sumber Energi Bunyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* dalam jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, NO.1 tahun 2016, hal. 497

¹²⁸ Iis Hasanah, *Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan "SAVI" Terhadap Motivasi Belajar Matematika (Studi pada Siswa SMP Negeri 2 Sumber Kabupaten Cirebon)*, (Cirebon: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012)

Penelitian lain yang berhubungan dengan motivasi adalah penelitian tentang pengaruh pembelajaran matematika dengan model SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi, hasil penelitiannya diperoleh hasil berdasarkan uji HSD (Turkey) perbedaan rata – rata nilai kelas SAVI_heuristik tidak signifikan berbeda dengan rata – rata nilai kelas SAVI_ekspositori. Rata-rata nilai kelas SAVI_heuristik signifikan berbeda dengan rata – rata nilai kelas konvensional. Rata – rata nilai kelas SAVI_ekspositori signifikan berbeda dengan rata – rata nilai kelas konvensional. Pada penilaian minat siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan SAVI dalam pelajaran konsep Fungsi dan turunannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi adanya perbedaan yang sangat signifikan penerapan heuristik lebih baik dari pada ekspositori¹²⁹.

B. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectually) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t terhadap hasil tes yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t -test empirik atau t_{hitung} sebesar 2,831. Nilai t -test empirik atau t_{hitung} tersebut harus dibandingkan dengan nilai t teoritik atau t_{tabel} . Pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,99773 . Berdasarkan nilai-nilai t ini dapat ditulis $t_{hitung} (2,831) > t_{tabel} (1,99773)$ >

¹²⁹ Kamilatun Nisa, Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Model SAVI Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Motivasi, dalam <http://repository.unpas.ac.id/12563/1/artikel%20tesis.docx>, diakses pada tanggal 07 Maret 2018

t_{hitung} (2,831). Hal ini menunjukkan bahwa t empirik berada diatas nilai teoritiknya. Sehingga H_a diterima ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.

Setelah diperoleh hasil yang menyatakan adanya perbedaan antara penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) dan pembelajaran konvensional, untuk selanjutnya yaitu membandingkan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan, kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata *post test* sebesar 70,42 atau $\mu_1 = 70,42$. Sementara itu kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata *post test* sebesar 56,36 atau $\mu_2 = 56,36$. Karena $\mu_1 > \mu_2$, maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectually*) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi aritmetika sosial kelas VII SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model SAVI lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil ini bersesuaian dengan pembahasan model pembelajaran dimana dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan

membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹³⁰ Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.¹³¹ Dengan penggunaan model yang tepat diharapkan siswa akan merasa senang, mudah untuk belajar dan proses belajar mengajar yang terjadi akan terlaksana secara maksimal. Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus menggunakan semua alat indra yang dimiliki siswa, dengan cara menggabungkan semua gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indra dalam satu peristiwa pembelajaran.

Adapun pengaruh yang timbul dari kegiatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI yaitu menjadikan siswa lebih aktif bertanya sehingga siswa lebih memahami materi dan hal tersebut sangat baik untuk meningkatkan hasil siswa. Pengaruh tersebut sesuai dengan kelebihan model pembelajaran SAVI, bahwa model pembelajaran tersebut dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, dengan pembelajaran SAVI siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya, model pembelajaran SAVI juga mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.¹³² Selain itu, pada kegiatan belajar mengajar dengan

¹³⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 46

¹³¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 133

¹³² Dya Miratus, *Makalah Model Pembelajaran SAVI*, yang termuat dalam <http://dyamiratus.blogspot.co.id/2013/03/makalah-model-pembelajaran-savi.html?m=1> diakses pada tanggal 25 Februari 2018 jam 01.01

menggunakan model pembelajaran SAVI bersesuaian dengan istilah pembelajaran matematika, yang mana guru harus mengembangkan kreativitas berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru terhadap materi matematika.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN 3 Metro Pusat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 2,32$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,00, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,32 > 2,00$) berarti H_a diterima. Begitu juga dengan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan statistic SPSS 23 diperoleh nilai *sig (2-tailed)* 0,025, ($0,025 < 0,05$) sehingga H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017.¹³³

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan penelitian pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelegensi*) terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 2,39$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual,*

¹³³Muhammad Khoirudin, *Pengaruh Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Ajaran 2016/2017*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 70

Intelegensi) terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Durenan tahun pelajaran 2012/2013.¹³⁴

¹³⁴ Fitrotul Laili, *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Durenan Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 67